

Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 5 Di Mi Al-Falah Cibinong

Bani Nursaidah, Chodidjah Makarim

PGMI Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: baninursaidah87@gmail.com, makarim.chodidjah@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas lima di MI Al-Falah Cibinong Bogor. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan sampel 28 siswa. Dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian Kecerdasan Spiritual dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 MI Al-Falah Cibinong Bogor berkaitan dengan hasil 0,732. yaitu berada dikisaran angka 0,70 – 0,90 yang termasuk korelasi kuat atau tinggi. Pada tabel nilai “r” *Product Moment* dengan df sebesar 28 pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,388$ dan taraf 1% diperoleh 0,496. Sehingga taraf signifikansi 5% $r_{xy} = 0,732 > r_{\text{tabel}} 0,388$ dan taraf signifikansi 1% $r_{xy} = 0,732 > r_{\text{tabel}} 0,496$, berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas lima MI Al-Falah mendapatkan nilai memuaskan yang dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 95.14. Angka ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di atas nilai KKM dengan predikat memuaskan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa, semakin tinggi hasil belajar yang mereka peroleh. Melihat data ini, penelitian ini dikatakan berhasil dan telah mencapai kriteria nilai yang ditentukan oleh peneliti, yaitu nilai rata-rata.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the relationship between spiritual intelligent and student learning outcomes in fifth grade aqidah akhlak subjects in MI Al-Falah Cibinong Bogor. The research method uses quantitative methods, with a sample of 37 students. And data collection techniques are questionnaires, interviews and documentation. The results of this study indicate that there is a significant relationship between spiritual intelligent and student learning outcomes. This can be seen from the results of the study which concluded that the results of the study The Relationship between Spiritual Intelligent and the Learning Outcomes of Class 5 MI Al-Falah Cibinong Bogor relates to the results of 0.732. in the range of 0.70 - 0.90 which includes strong or high correlations. In the table

"r" the value of Product Moment with df 28 at a significant level of 5% is obtained $r_{table} = 0.388$ and the level of 1% is obtained 0.496 . So the significance level of 5% $r_{xy} = 0.732 > r_{table} 0.388$ and the significance level of 1% $r_{xy} = 0.732 > r_{table} 0.496$, meaning that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. And the learning outcomes obtained by the fifth grade students of MI Al-Falah are getting satisfactory values as evidenced by the average value obtained by students 95.14. This number shows that student learning outcomes are above the KKM value with satisfying predicate. These findings indicate that the higher the spiritual intelligence of students, the higher the learning outcomes they obtain. Looking at this data, this research is said to be successful and has reached the value criteria determined by the researcher, namely the average value.

Keywords : *spiritual intelligent, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, Serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bahasa dan Negara”. (Sisdiknas, 2012:11)

Selama ini siswa dalam proses pembelajaran hanya diasah pada aspek intelektual saja untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan pada kenyataannya siswa belum mencapai pada apa yang diharapkan guru dalam menempuh pendidikannya hanya sedikit yang menyentuh aspek spiritual yang akibatnya banyak siswa yang pintar hanya pengetahuannya saja, sedikit yang pintar dalam aspek moralitas, norma dan nilai yang harusnya dimiliki oleh manusia untuk hidup dimasyarakat.

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional maka penting dalam membina siswa bukan hanya mengasah kecerdasan intelektual dan emosi saja tetapi penting juga untuk mengasah kecerdasan spiritual (SQ) untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dalam mengatasi masalah-masalah yang ada dalam kehidupannya.

Mari kita mengulik sedikit apa itu kecerdasan spiritual? Menurut Thorndike (dalam bukunya *Anastasi*), dia mengatakan bahwa Kecerdasan/inteligensi merupakan kemampuan individu untuk mengadakan respon yang baik terhadap kenyataan-kenyataan yang dihadapi. Sedangkan *McMacon* berpendapat bahwa Kecerdasan Spiritual adalah suatu kemampuan mental, untuk memahami dan mengadakan adaptasi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Sabri, seseorang menunjukkan kecerdasan nya ketika ia

bertindak atau berbuat dalam suatu situasi secara cerdas atau bodoh; kecerdasan seseorang dapat dilihat dalam caranya orang tersebut berbuat atau bertindak. (Abu, Jurnal,2008:128)

(Zohar dan Marshall, 2001:12-13) berpendapat bahwa kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi perilaku atau hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Mereka juga menganggap bahwa kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk mengenali nilai sifat-sifat pada orang lain serta dalam dirinya sendiri.

Dalam bukunya (Agustian, 2001:14) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Sedangkan pengertian kecerdasan spiritual dalam ESQ adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif dan transedental. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai masalah dan mampu mengontrol diri dengan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan serta kemampuan memberi nilai ibadah dalam kehidupannya agar menjadi manusia yang sempurna sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang dimiliki manusia sehingga ia mampu memahami makna dan hakikat kehidupan yang sebenarnya atau dengan kata lain mampu memberi nilai dan makna pada kehidupannya.

Faktor penting yang membuat manusia merasakan kehadiran Tuhan pada dirinya sendiri sesungguhnya karena sebagai kecerdasan yang berhubungan kemampuan memenuhi kebutuhan ruh manusia, berupa ibadah agar ia dapat kembali kepada penciptanya dalam keadaan suci. Bagi sebagian orang, kecerdasan spiritual mungkin menemukan cara pengungkapan melalui agama formal, tetapi beragama tidak menjamin *Spiritual Intelligence* (SI) tinggi. (Masruroh,Jurnal, 2010:3)

Sedangkan pengertian belajar adalah kegiatan penting yang harus dilakukan oleh setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai dan memperoleh segala sesuatu. Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai “suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan

lain sebagainya. Inti dari belajar adalah kegiatan untuk mencapai perubahan yang lebih baik lagi (Khairani, 2017:5).

Kata belajar menurut KBBI dalam Iskandarwasid (2016:4) berarti berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Dapat diartikan sebagai menuju kearah yang lebih baik dengan cara sistematis dan terarah. Teori belajar lain dikemukakan oleh Gagne dalam Iskandarwasih (2016:4) yang menetapkan proses belajar melalui analisis yang cermat dalam suatu kontribusi pengajaran.

Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim (2007:39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang atau peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang telah diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh peserta belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim (2007:39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang atau peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang telah diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh peserta belajar. Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh peserta belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasi atau hubungan. sampel dalam penelitian ini adalah perwakilan dari setiap kelas 5 MI Al-Falah Cibinong, adapun jumlah keseluruhan sampel untuk penelitian adalah sebanyak 28 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan sampling acak yaitu sampel yang diambil dari perwakilan setiap kelas 5 MI Al-Falah Cibinong yang berjumlah 28 siswa. Sebagaimana dalam bukunya Suharsimi Arikunto (2010: 112), Jika populasinya kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semuanya, namun jika populasinya besar atau lebih dari 100 orang diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. MI Al-Falah Cibinong kelas V memiliki jumlah siswa sebanyak 111 siswa, dan terbagi atas 3 kelas. Dari populasi

tersebut diambil 25% dari populasi sehingga jumlah sampel nya adalah $25\% \times 111$ siswa = 28 siswa. Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan dua variabel yang menjadi fokus utama yaitu Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Independen dan Hasil Belajar aqidah Akhlak sebagai Variabel Dependen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang digunakan untuk mengetahui informasi di sekolah terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam bentuk gambar ataupun tulisan dan yang terakhir adalah angket digunakan untuk mengukur Kecerdasan Spiritual Siswa. Dalam menyusun angket Kecerdasan Spiritual, peneliti mengambil point dari aspek-aspek Kecerdasan Spiritual diantaranya: faktor yang menghambat proses kecerdasan spiritual, serta Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Spiritual dan Faktor yang mempengaruhi proses belajar, yang terdiri dari 40 item atau pertanyaan yang pilihan jawabannya ada sangat setuju, setuju, kadang-kadang, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Analisi data yaitu teknik peneliti untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari responden agar orang lain memahami data tersebut jadi bukan hanya peneliti yang paham akan data yang didapat. Yang pertama kali dilakukan adalah proses editing yaitu proses menyeleksi satu persatu angket yang telah di isi oleh responden agar terhindar dari kesalahan.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Falah Cibinong kelas 5 yang berlokasi di Jl. Alfalah Cikaret RT.03/09 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2019/2020. Penulis memilih sekolah tersebut karena disana banyak kegiatan religius yang dilakukan siswa.

Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Maret 2018 sampai dengan selesai, yang dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut: membuat surat permohonan izin penelitian, memohon izin melakukan penelitian dengan Kepala Sekolah, melihat situasi dan kondisi tempat penelitian, menyusun instrumen penelitian dan melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengisian angket tentang Kecerdasan Spiritual yang diisi oleh 28 responden ada nilai tertinggi yaitu 199 dan nilai terendah yaitu 129. Untuk mengetahui persentase dari masing-masing item atau pertanyaan yaitu menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ket : P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = Number of Case (Jumlah seluruh sampel)

Rekapitulasi variabel tentang Kecerdasan Spiritual siswa kelas 5 MI Al-Falah Cibinong dikatakan sangat baik dengan rata-rata persentase 57,7% pada nilai A, rata-rata persentase sebesar 18,8% pada nilai B, rata-rata persentase sebesar 21,5% pada nilai C, rata-rata persentase sebesar 1,5% pada nilai D, dan rata-rata persentase sebesar 0% pada nilai E. Maka dari hasil keseluruhannya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Kecerdasan Spiritual siswa kelas 5 MI Al-Falah Cibinong “sangat baik”.

Kualitas variabel prestasi belajar Aqidah Akhlak dalam penelitian ini adalah sangat baik. Langkah pertama adalah menentukan interval yaitu dengan cara sebagai berikut : nilai tertinggi dikurangi nilai terendah kemudian dibagi jumlah interval. Hitungannya adalah $100 - 80 = 20$. Dan $20 : 3,33 = 6$. Angka 3,33 adalah interval nilai dari hasil belajar AQIDAH AKHLAK.

Tabel 1. Kualitas Variabel Hasil Belajar AQIDAH AKHLAK

Rata-rata	Inteval	Frekuensi	Kriteria
95,14	95 -100	Sangat baik	Sangat Baik
	88 -94	Baik	
	81 – 87	Cukup	
	74 – 80	Kurang	

Dari analisis data diatas, maka kualitas variabel Hasil Belajar Aqidah Akhlak siswa kelas 5 MI Al-Falah Cibinong termasuk dalam kategori baik yaitu berada pada interval nilai 95 – 100 dengan nilai rata-rata 95,14.

Perhitungan angka indeks korelasi variable X dan variable Y dengan jumlah responden sebanyak 28 siswa adalah sebagai berikut $\sum X = 4778$, $\sum Y = 2650$, $\sum X^2 = 835757$, $\sum Y^2 = 252700$, $\sum XY = 456760$

Dari data hasil perhitungan di atas kemudian diuji dengan menggunakan Product Moment untuk tingkat korelasi antara Kecerdasan Spiritual siswa (variabel X) dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak (variabel Y), dengan menggunakan product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{28.456760 - (4778)(2650)}{\sqrt{[28.835757 - (4778)^2][28.252700 - (2650)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{12789280 - 12661700}{\sqrt{[23401196 - 22829284][7075600 - 7022500]}} \\
&= \frac{127580}{\sqrt{[571912][53100]}} = \frac{127580}{\sqrt{30368527200}} \\
&= \frac{127580}{174,265.6799257961} \\
&= 0,7321005493125 \\
&= \text{dibulatkan menjadi } 0,732
\end{aligned}$$

Dalam memberikan interpretasi terhadap angka sederhana korelasi “r” product moment (r_{xy}) pada umumnya penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 2, Interpretasi Data

No	“r” Product Moment	Interprestasi
1	0,00 – 0,20	korelasi yang sangat lemah
2	0,20 – 0,40	korelasi yang sangat lemah atau rendah
3	0,40 – 0,70	korelasi yang sedang atau cukup
4	0,70 – 0,90	korelasi dan kuat atau tinggi
5	0,90 - 01.00	korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Selanjutnya, apabila diperhatikan besarnya r_{xy} yang telah diperoleh sebesar terletak antara 0,70 – 0,90. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan di atas berarti antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat.

Untuk mengetahui Tabel signifikan r_{xy} melalui Tabel “r” Product Moment langkah pertama yang harus ditempuh untuk mencari nilai df (*degrees of freedom*) atau derajat bebasnya dengan rumus $df = N - nr$, dalam penelitian sampel yang diteliti sebanyak 28 responden maka $N=28$ sedangkan variabel yang diteliti yaitu 2 variabel, jadi $nr= 2$, dengan demikian $df= N-nr = 28-2 = 26$. Kemudian dengan memeriksa Tabel nilai “r” *Product Moment* dengan df sebesar 26 pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,388$ sedangkan taraf 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,496$.

Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% $r_{xy} = 0,511 > r_{tabel} 0,388$ dan pada taraf signifikansi 1% $r_{xy} = 0,732 > r_{tabel} 0,496$ berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-Falah Cikaret.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Al-Falah Cibinong tentang hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan hasil belajar Pendidikan Aqidah Akhlak siswa kelas 5 MI Al-Falah Cibinong, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kecerdasan Spiritual siswa kelas 5 MI Al-Falah Cibinong dikatakan sangat baik yang dapat dilihat dari tabel Rekapitulasi variabel tentang Kecerdasan Spiritual siswa kelas 5 MI Al-Falah Cibinong dikatakan sangat baik dengan rata-rata persentase 57,7% siswa menjawab sangat setuju, rata-rata persentase sebesar 18,8% siswa menjawab setuju, rata-rata persentase sebesar 21,5% siswa menjawab kadang-kadang, rata-rata persentase sebesar 1,5% siswa menjawab tidak setuju, dan rata-rata persentase sebesar 0% siswa menjawab sangat tidak setuju. maka dari hasil keseluruhannya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Kecerdasan Spiritual siswa kelas 5 MI Al-Falah Cibinong “sangat baik”.

Maka dari hasil keseluruhannya menunjukkan Kecerdasan Spiritual siswa sangat baik, terbukti dengan pemberian materi dan kegiatan spiritual yang sering dilaksanakan oleh sekolah MI Al-Falah Cibinong berhasil membentuk dan kecerdasan spiritual siswa.

Dalam suatu proses meningkatkan kecerdasan spiritual tentunya ada beberapa factor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar di MI Al-Falah salah satunya adanya faktor internal atau komponen yang ada dalam diri manusia yakni berkerjanya sel saraf otak yang terhubung dengan *god spot* (titik tuhan) sehingga lahirilah kesadaran bertuhan (beragama), contohnya dimana siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, ketekunan dan rajin beribadah semua itu karna mengikuti perintah Allah sebagaimana dalam firman-Nya bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Selain itu faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh hal-hal yang berada dari luar diri manusia, salah satunya adalah pendidikan, pengarahan dan bimbingan yang ditanamkan oleh orang tua. Serta pengaruh dari lingkungan belajar yang menyenangkan dan cara penyajian materi yang menarik perhatian siswa. Hal inilah yang dapat mempengaruhi hasil belajar di sekolah tersebut menjadi meningkat.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kecerdasan Spiritual adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas 5 MI Al-Falah Cibinong termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu berada pada interval nilai 95 – 100 dengan nilai rata-rata 95,14.

Terdapat hubungan yang signifikan antara . Kecerdasan Spiritual dengan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas 5 MI Al-Falah Cibinong. Hal ini dapat dilihat dari penelitian di BAB IV. Yang menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis statistic Product Moment dapat diperoleh 0,732 yang besarnya berkisar antara 0,70 – 0,90. Maka dari data tersebut menunjukkan korelasi atau hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y termasuk korelasi yang kuat atau tinggi antara Kecerdasan Spiritual dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak siswa kelas V MI Al-Falah Cikaret.

Maka dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya hubungan yang **KUAT atau TINGGI** antara Kecerdasan spiritual dengan Hasil Belajar. Kemudian dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment dengan df sebesar 26 pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,388$ sedangkan taraf 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,496$. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% $r_{xy} = 0,511 > r_{tabel} 0,388$ dan pada taraf signifikansi 1% $r_{xy} = 0,732 > r_{tabel} 0,496$ berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-Falah Cikaret.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abu Bakar, Jurnal Skripsi, “Guru Yang Bekerja Dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Dinas Pendidikan Kota Malang” <http://journal.um.ac.id> diakses Pada Tahun 2008.
- ‘Masruroh, Machfudhotin, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Siswa di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan”. Skripsi Sarjana dan Jurnal Di akses Pada Tahun 2010. Abdul Fattah Az-Zawawi, Yahya, *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*, Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2015.
- ‘Khairani, M. (2017). Psikologi Belajar, Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Amali Herry, Bahirul, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an*, Yogyakarta: Proyou, 2014.
- ‘Iskandarwasid, Sunendang, D. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa, UPI Indonesia: PT Remaja Rosdakarya. Darmawan, Deni, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- ‘Brahim, K.T. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SD Melalui Pendekatan Penempatan Sumber Daya Alam Hayati Di Lingkungan Sekitar*.(online) 8 april 2014.
- ‘Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Musa Nashr, Muhammad, *Wasiat Rasul Kepada Pembaca & Penghafal Al-Qur’an*, Sukoharjo: Al-Qowam, 2014.

- ‘Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (jogjakarta: 2012)
- ‘Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta : Penerbit Arga
- ‘Danah, Zohar dan Marshall, Ian, 2001. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung : Mizan.